

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan dan telah terurai pada bab-bab sebelumnya, maka di bab ini peneliti akan menuangkan kesimpulan penelitian.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dilapangan baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam upaya mengetahui bagaimana implementasi kebijakan peraturan bupati purwakarta No 69 tahun 2015 tentang pendidikan berkarakter mengenai aturan jam sekolah, dengan menggunakan 4 dimensi diperoleh kesimpulan bahwa implementasi kebijakan peraturan aturan jam sekolah di kabupaten purwakarta antara lain sebagai berikut :

1. tujuan dari bupati purwakarta membuat kebijakan pendidikan karakter tersebut yaitu agar para siswa-siswi memiliki karakter sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Karena tidak semua siswa menyukai mata pelajaran yang sama maka cara belajarnya pun harus berbeda. Dengan adanya kebijakan seperti ini diharapkan semua siswa di kabupaten purwakarta melaksanakan pendidikan berkarakter ini sebaik mungkin sehingga kebijakan tidak hanya dibuat melainkan di implementasikan dengan baik.

Dalam pendidikan berkarakter ini bupati Purwakarta memiliki gagasan 7 hari pendidikan istimewa.

- **Senin** : Ajeg Nusantara, Pada hari senin, seluruh pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus disinergikan dengan nilai-nilai patriotik, potensi dan seluruh sejarah yang pernah terjadi di Indonesia (Nusantara).
- **Selasa** : Pada tatanan teknis, seluruh jenis peradaban dunia diperkenalkan pada hari selasa kepada seluruh siswa.
- **Rebo** : Sehingga secara semantic, maneuh di sunda menegaskan ketetapan peserta didik yang tinggal di sunda maka sudah menjadi keniscayaan bagi mereka untuk mentransformasi dan mengintegrasikan nilai-nilai kesundaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam hal berpakaian.
- **Kemis** : Nyanding Wawangi, itu tema pembelajaran setiap hari kamis. Dalam praktiknya, pelajar dituntut lebih kreatif lagi terutama dari sisi kepekaan social.
- **Jumaah** : Nyucikeun diri. Pembelajaran hari jumat dimulai dengan shalat Duha bersama yang dilanjutkan pembacaan al-qur'an bagi pelajar muslim. Bagi yang non-muslim, menyesuaikan dengan agama masing-masing.

- Sabtu-minggu : Betah di imah. Bukan berarti tidak ada pelajaran bagi para siswa. Mereka tetap harus belajar, yakni belajar dari orang tua masing-masing. Misalnya, membantu pekerjaan rumah.
2. kebijakan aturan jam sekolah yang sangat pagi ini belum tepat dilaksanakan apalagi melihat keluhan-keluhan dari para penerima kebijakan. Karena suatu kebijakan akan tercapai dengan maksimal apabila penerima kebijakan dapat menerima dan melaksanannya dengan baik. Kebijakan aturan jam sekolah ini dikatakan belum efektif karena kurangnya pengawasan dari pihak Dinas Pendidikan terhadap sekolah-sekolah apalagi yang lingkungan sekolahnya cukup jauh dengan lokasi Dinas Pendidikan sehingga pengawasan pun tidak terkontrol dengan baik dengan begitu menimbulkan siswa-siswa yang tidak taat aturan seperti datang ke sekolah masih terlambat.
 3. Faktor pendukung dalam kebijakan aturan jam sekolah ini yaitu mendapatkan dukungan dari para masyarakat terutama orang tua yang anaknya masih sekolah. Akan tetapi pada awal diterapkannya kebijakan aturan jam sekolah banyak para orang tua dan siswa yang kontra karena keberatan. Namun sudah 4 tahun kebijakan ini berjalan para orang tua dan siswa mulai menerimanya dengan baik meskipun masih ada saja orang tua dan siswa yang mengeluh.
- faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kebijakan pendidikan berkarakter tentang aturan jam sekolah ini yaitu semenjak kewenangan aturan masuk sekolah berada di tangan provinsi kemacetan kerja sering terjadi. Sehingga dengan beralihnya kewenangan dari pemerintah kabupaten kepada provinsi sehingga

menjadi penghambat bagi pemerintah kabupaten purwakarta dalam melaksanakan kebijakan Pendidikan Berkarakter mengenai aturan jam sekolah bagi siswa SMA/SMK. Namun setidaknya pemerintah kabupaten Purwakarta masih bisa melaksanakan kebijakan aturan jam sekolah ini pada siswa-siswa Sekolah Dasar. Selain itu menurut pengamatan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam kebijakan aturan jam sekolah ini yaitu tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kebijakan seperti tidak diadakannya bus sekolah bagi siswa-siswa yang lokasi sekolahnya cukup jauh dari rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Secara akademik

Peneliti menyarankan agar ada orang atau mahasiswa yang meneliti lebih mendalam lagi mengenai implementasi kebijakan peraturan bupati purwakarta No 69 Tahun 2015 tentang pendidikan berkarakter mengenai aturan jam sekolah. Semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian oleh mahasiswa Administrasi Publik FISIP UIN SGD Bandung khususnya, dan umumnya mahasiswa UIN.

2. Secara praktis

1. Pemerintah Kabupaten Purwakarta melalui instansi yang terkait dengan Peraturan Bupati tersebut harus tegas dalam menjalankan dan memberikan sanksi bagi siswa dan guru yang melanggar.

2. Diharapkan kepada pengawas kebijakan seperti kepala sekolah di masing-masing sekolah melakukan fungsi pengawasan dengan benar sehingga tidak ada lagi siswa yang datang terlambat.
3. Diharapkan kepada instansi-instansi seperti Dinas Perhubungan dan Kepolisian terus membantu menertibkan lalu lintas jam masuk sekolah sehingga kebijakan bisa tercapai dengan maksimal.
4. Diharapkan kepada siswa dan para orang tua sebagai kelompok sasaran kebijakan Pendidikan Berkarakter dapat melaksanakan kebijakan sesuai aturan yang telah ditetapkan sehingga tujuan kebijakan tercapai dengan melahirkan siswa siswa Purwakarta yang berkarakter.

